

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada pembahasan bab terakhir ini, mencakup paparan-paparan lebih lanjut dengan harapan, berdasarkan kajian penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan kemitraan berlandaskan kebijakan merdeka belajar yang telah dilakukan oleh peneliti. Karena, pada bab terakhir ini, ada tiga aspek utama yang dijadikan sebagai hasil dari pemahaman penelitian secara teratur yang telah didapatkan. Ketiga aspek tersebut, tersusun dari kesimpulan temuan dan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut;

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan sebagai penggerak dalam mengelola aktivitas sekolah serta dituntut memiliki jiwa yang aktif dan kreatif dalam mencari dan mengembangkan peluang kemitraan dengan IDUKA sehingga menjadikan sekolah sebagai *trendsetter* yang kualitas lulusannya tidak diragukan, serta tanggap akan perubahan yang terjadi dan mampu dihadapi dan direspon melalui kegiatan-kegiatan yang dirumuskan secara bersama.

SMKN Kota Bogor memiliki peranan sebagai pencetak lulusan sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah serta melahirkan wirausaha-wirausaha muda yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri yang direalisasikan melalui kemitraan dengan IDUKA. Kemitraan yang berlandaskan kebijakan merdeka belajar merupakan fasilitator antara sekolah dengan IDUKA yang berkelanjutan guna menyiapkan dan mengembangkan kompetensi keahlian peserta didik yang handal serta bermutu melalui pembelajaran yang berbasis industri di sekolah. Hal ini, sebagai gerakan perubahan kepala sekolah untuk mentransformasikan

sekolah menjadi wadah yang mampu mengeluarkan bakat, *passion* dan talenta terbaik peserta didik.

Model kepemimpinan kepala sekolah ini didasari pada beberapa teori kepemimpinan transformasional, visioner, stratejik dan *servant*, sehingga terbentuk model kepemimpinan BEACCTIVE yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Model kepemimpinan ini idealnya di terapkan di sekolah berbasis kejuruan (SMK) dengan prasyarat dan komponen model terpenuhi. Model kepemimpinan BEACCTIVE dalam menciptakan kemitraan dengan IDUKA akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah, sehingga lulusan-lulusan SMK yang mumpuni dibidangnya.

B. Implikasi

Merujuk pada hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, implikasi yang didapat dan perlu diperhatikan untuk melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan kemitraan dengan IDUKA yang berlandaskan kebijakan merdeka belajar yaitu;

Berkaitan dengan kepala sekolah yang aktif dan kreatif berdampak pada kemampuan memahami situasi dan kesempatan yang ada, yang akan membawa pada perubahan dan peningkatan kualitas sekolah yang efektif. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan dan menciptakan strategi untuk membawa guru memiliki keterampilan yang relevan dengan IDUKA guna membantu kepala sekolah dalam merealisasikan program-program yang telah dirumuskan, yang pada akhirnya menciptakan lulusan yang bermutu.

Dalam pelaksanaan kemitraan mengharuskan kepala sekolah untuk melibatkan IDUKA dalam berbagai kegiatan di sekolah agar terjalinnya hubungan yang berkelanjutan dan harmonis. Selain itu, kepala sekolah memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya agar relevan dengan perkembangan industri sehingga mampu menerima perubahan ke arah yang lebih baik. Pemikiran terbuka kepala sekolah dapat memberikan dampak perubahan ke arah yang positif bagi perkembangan sekolah, karena

memberikan kemudahan bagi sekolah untuk terus berinovasi. Kemitraan berlandaskan kebijakan merdeka belajar sebagai upaya perwujudan keselarasan dan kesesuaian antara sekolah dengan IDUKA untuk melahirkan lulusan-lulusan sebagai SDM yang handal dibidangnya. Kemitraan ini perlu dibangun berdasarkan pada kepercayaan satu sama lain yang menjadi syarat penting bagi keberhasilan sekolah, serta didasarkan pada komitmen, saling membutuhkan, memberikan manfaat dan menguntungkan dan memberikan dukungan satu sama lain. Yang pada akhirnya tercipta komitmen jangka panjang sebagai peluang yang besar bagi sekolah. Melalui optimalisasi keterlibatan IDUKA secara menyeluruh dalam penyelenggaraan kegiatan di sekolah untuk mendorong dan mengembangkan kualitas ekosistem pendidikan kejuruan berbasis industri. Keberhasilan pelaksanaan kemitraan dengan IDUKA yang berlandaskan kebijakan merdeka belajar dapat dijadikan sebagai jawaban atas kesenjangan yang terjadi di SMK dalam menghasilkan SDM atau lulusan yang berkualitas.

Terakhir, penerapan model BEACCTIVE ini membawa dampak baik dan logis, yang mana kepala sekolah harus memahami secara keseluruhan sifat-sifat utama yang harus dimiliki, menguasai kecakapan dalam pengelolaan kemitraan yang diwujudkan dalam perumusan suatu perencanaan yang baik, yang mengacu pada wawasan, pengetahuan serta pemikiran revolusioner.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan juga paparan implikasi di atas, maka rekomendasi penelitian ini dituangkan sebagai berikut:

1. Dalam proses rekrutmen kepala sekolah, diperlukan adanya kebijakan yang mempertimbangkan keaktifan dan kreatifitas yang dimiliki kepala sekolah sebagai upaya dalam menghadapi persaingan dengan pasar industri. Untuk itu, kepala sekolah perlu mengembangkan kemampuan *technical skill* dan *soft skill* melalui pendidikan, penguatan kepala

sekolah, program pelatihan *Chief Executive Officer* (CEO), peningkatan kapabilitas manajerial yang berbasis industri, serta program-program pelatihan lainnya dalam upaya persiapan diri menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang dinamis serta tidak dapat diprediksi.

2. Keberhasilan pelaksanaan kemitraan berlandaskan kebijakan merdeka belajar perlu didukung oleh seluruh pihak pemangku kepentingan baik di tingkat pusat maupun daerah. Serta perlu mengembangkan *road map* transformasi industri dan skema dari program *link and match* untuk menjawab tantangan dan perubahan yang terjadi serta upaya sekolah dalam menanamkan *lifelong learning capacity* (LLC).
3. Untuk bisa mengimplementasikan model kepemimpinan BEACCTIVE perlu adanya keinginan yang besar dari kepala sekolah untuk melakukan transformasi pendidikan. Serta perlu adanya kesepahaman kepala sekolah sebagai penggerak yang dapat membantu merealisasikan program pemerintah dalam peningkatan SDM yang unggul, khususnya mengenai kualitas lulusan SMK dan terciptanya ekosistem yang lebih baik dalam pengembangan SMK menjadi pusat keunggulan.